

## **Pengaruh Debet to Equity Rasio, Debt to Asset Rasio, Net Profit Margin Terhadap Divident Yield dan Harga Saham**

Nur Alam<sup>1</sup> Nuramal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>STIEM Bongaya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh debt to equity ratio debt asset ratio dividen yield dan Harga saham. Metode pengumpulan data porpuse Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2018-2022 pada perusahaan industry perbankan pada IDX 45 di BEI. Data di analisis menggunakan SEM PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) debt to equity ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap dividend yield. 2) debt asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen yield. 3) net profit margin berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap dividen. 4) Dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. 5) debt to equity ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. 6) debt asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 7) net profit margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: DER; DAR; NPM; Divident Yield; Harga Saham

Copyright (c) 2023 Nur Alam

---

✉ Corresponding author :

Email Address : Nur.alam@umi.ac.id

### **PENDAHULUAN**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat atau wadah bagi pemilik saham dan efek berharga lainnya memperdagangkan atau memperjual belikan setiap saham atau efek yang mereka miliki dan ingin dijual. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan saham melalui media cetak dan elektronik. BEI juga telah memiliki indeks sebagai acuan perdagangan di pasar modal, yaitu (1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memuat seluruh saham yang di transaksikan di BEI; (2) Indeks LQ-45 yang dikelola oleh Harian Bisnis Indonesia yang memuat indeks harga saham dari 45 perusahaan yang sahamnya paling sering diperdagangkan di BEI; (3) Indeks Kompas100 yang dikelola oleh Harian Kompas, untuk memuat indeks harga saham dari 100 perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menurut harian Kompas.

Peran lembaga keuangan sangat penting dalam perekonomian yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dan dunia usaha dalam melakukan berbagai aktivitasnya dan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat,

baik dalam hal penghimpunan dana masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito maupun penyaluran kredit dan aktivitas keuangan lainnya yang membuat perekonomian semakin berkembang.

Meningkatnya peran perbankan saat ini telah membuat kebutuhan akan permodalan perbankan juga semakin bertambah. Penambahan permodalan bank biasanya dapat dipenuhi oleh para pemegang saham utama bank. Selain itu, permodalan perbankan saat ini dapat didanai melalui mekanisme penerbitan bond, obligasi dan surat hutang di pasar uang serta pinjaman jangka panjang, berupa long term funding dan penerbitan saham di pasar modal. Penerbitan saham baru di pasar modal merupakan sumber pendanaan yang murah bagi perbankan guna memperkuat permodalan.

Menurut UU no.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Yang dapat menjadi pemegang saham Bursa Efek adalah Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek.

Darmadji & Fakhruddin (2012:122), saham terbagi atas pengalihan hak (1). Pembawa saham, artinya nama pemilik tidak tertulis di saham agar mudah dipindahkan satu investor ke investor lainnya. (2). Saham atas nama (saham yang dipulihkan) adalah saham tertulis di nama pemilik; metode transfer harus melalui prosedur tertentu. Dari beberapa Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis saham terbagi menjadi tiga yaitu saham preferen yaitu gabungan dari obligasi dan saham. Saham biasa, saham biasa, dan saham treasury yang telah diterbitkan sebelumnya dan seterusnya dibeli kembali

*Teori bird in the hand* adalah salah satu teori dalam kebijakan dividend, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon (1956) dan John Lintner dalam (Ardiansyah, 2020) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investor (capital gain) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko. Menurut Hanafi (2012:361) dalam (Andara, 2020) dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping capital gain. Dividend yield adalah tingkat pengembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan dan digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham dalam bentuk persentase. Semakin besar dividend yield yang diberikan oleh perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut. Sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga pasar periode sebelumnya. Semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan capital gain yang semakin besar pula.

*Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dalam (Wallwiener & Schauf, 2004). Signalling theory atau teori sinyal adalah grand teori yang dipakai pada penelitian ini. Michael Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal dalam signalling theory artinya membagikan suatu sinyal, yakni pihak pengirim (pemilik informasi) membagikan sebagian informasi relevan dimana nantinya bisa dipakai pihak penerima. Setelahnya pihak penerima dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Sinyal yang berarti tanda atau petunjuk bagi para investor berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan suatu bank untuk nantinya dapat digunakan sebagai keputusan dalam berinvestasi.

Brigham dan Houston, (2001) dalam (Kurniawan & Mawardi, 2017) mengartikan sinyal yakni tindakan sebuah perusahaan ketika memberikan petunjuk bagi pemilik modal tentang bagaimana manajemen yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk nantinya dapat memandang prospek bagi perusahaan kedepannya. Sinyal yang diberikan perusahaan berisikan informasi menyangkut bagaimana manajemen disuatu perusahaan untuk akhirnya dipakai mewujudkan keinginan pemakai. Perusahaan go publik perlu melakukan hal ini

yakni mempublikasikan informasi mengenai perusahaan untuk menarik minat investor agar mau berinvestasi. Informasi yang diberikan tersebut dapat berupa laporan keuangan. Salah satunya yakni melakukan analisis laporan keuangan perusahaan agar dapat membuat investor lebih memahami mengenai manajemen juga kinerja dari perusahaan tersebut.<sup>19</sup> Laporan keuangan ini nantinya bisa menyampaikan sinyal yang positif (good news) ataupun yang negatif (bad news) bagi para pemakai-nya yakni investor yang nantinya ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dividen yield bukanlah hal semata yang diharapkan oleh investor tetapi ada juga capital gain yang bisa diharapkan oleh karena itu hasil penelitian dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Alfin Akuba & Hasmirati, 2021). Namun pada penelitian sebelum menyatakan bahwa dividen yield berpengaruh terhadap harga saham karena dividen mampu memberikan informasi mengenai perusahaan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik disaat harga saham meningkat berarti sejalan dengan teori sinyal bahwa kebijakan dividen bisa memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham (Fitri & Purnamasari, 2018) Penelitian lain juga menyatakan bahwa dividen memiliki pengaruh positif namun pengaruhnya sangat kecil sekali (Istanti, 2013)

Menurut (Buvanendra et al., 2017) berpandangan bahwa teori struktur modal telah diperluas dengan adanya penerapan deviden terhadap peluang investasi dan mendanai kesempatan investasi dengan terlebih dahulu mendanai dengan dana internal. Selain itu, semakin meningkat struktur aset, maka dapat menunjukkan jaminan aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak dan apabila perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan, dana internal tidak mencukupi sehingga potensi perusahaan untuk memanfaatkan utang akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan punya jaminan aset yang cukup (Otieno & Ngwenya, 2015)

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biayam keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976:354), dalam (Destriana, 2015) Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor]. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividend yang akan diterima ((Tjun, 2011). Menurut (Sartono, 2012) dalam (Hanif, 2017). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang Oleh karena itu, semakin rendah Debt to Equity Ratio (DER) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Prianda et al., 2022) menemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sedangkan Namun berbeda dengan temuan (Priliyastuti & Stella, 2017)(Sarbullah et al., 2017) (Gill, J. O., & Chatton, 2016) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap dividen yield.

Menurut Fahmi, 2012:73), debt ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Menurut Kasmir (2014:156) dalam (Nuraeni & Pratiwi, 2022) **Debt to Total Asset Ratio (DAR)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara total

utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang, atau untuk melihat seberapa besar pengaruh utang yang dimiliki perusahaan terhadap pengelolaan aktivasnya.

Penelitian sebelumnya (Damayanti & Valianti, 2017) menunjukkan jika DAR dengan cara simultan memberi pengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan, (Nufzatutsaniah & Saepurohman, 2022)(Priliyastuti & Stella, 2017) menemukan bahwa DAR tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Hery (2015: 235), dalam (Nor Purnama Sari & Yousida, 2022) Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012) dalam (Nuraeni & Pratiwi, 2022) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Sedangkan Menurut Kasmir (2012:197) dalam (Ikhsan & Dermawan, 2019) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Net Profit Margin (NPM).

Penelitian sebelumnya (Musdalipah & Cholid, 2019) mengemukakan bahwa Variabel *Net Profit Margin (NPM)* memberikan pengaruh sebesar 67% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 33% merupakan kontribusi variabel lain harga saham.

H1. Debt equity rasio berpengaruh negative terhadap dividend Yield

H2. Debt to assets rasio berpengaruh positif terhadap dividen Yield

H3. Net profit margin berpengaruh positif terhadap dividen Yield

H4. Dividend Yield berpengaruh positif terhadap harga saham

H5. Debt equity rasio berpengaruh negative terhadap harga saham

H6. Debt to assets rasio berpengaruh positif terhadap harga saham

H7. Net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham

## METODOLOGI

**Populasi dan Sampel** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka atau data yang dapat dikonversi menjadi angka dan di input ke dalam skala pengukuran statistic Sugiyono (2017: 7), dalam (Susyana & Nugraha, 2021) ; Sumber data yang dipakai peneliti adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan industry perbankan Indeks LQ45 di BEI yang dipublikasikan Tahun 2018-2022

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Indeks LQ45 yang terlisting di BEI 2018-2022. terdapat 45 perusahaan. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pemilihan khusus. Seleksi khusus meliputi 6 (enam) perusahaan perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan, perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan konsisten membagikan dividen tunai selama periode penelitian yaitu pada periode 2018-2022. Yaitu Bank Central Asia Tbk. (BBCA), Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI). Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) Bank Tabungan Negara Tbk, (BBTN)Bank Mandiri Tbk. (BMRI), Bank Syariah Indonesia (BRIS).

### Teknik pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Indeks LQ45 periode 2018 - 2022. <http://www.idx.co.id> Jurnal, buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2022 sampai Bulan Oktober 2022.

### Tekhnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis model luar atau outer model (Evaluation of Measurement Model) yang meliputi dua model pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid). dan dapat diandalkan).

Uji validitas sendiri terdiri dari dua model uji yaitu uji validitas konvergen yang memiliki dua model uji yaitu loading factor dan average variance extract (AVE) dan uji validitas diskriminan yang juga memiliki dua model uji di dalamnya yaitu Fornell Larcker kriteria dan beban silang. Uji reliabilitas dapat dilihat dengan melihat nilai composite reliability dan cronbach's alpha.

Selain outer model. analisis data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah inner model analysis yang menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan teori substantif. Terdapat 2 teknik dalam analisis inner model. diantaranya R-Square yang merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dipengaruhi dengan melihat nilai t-statistik. Suatu hubungan dikatakan signifikan jika nilai t-statistik dari analisis data lebih besar dari nilai t-statistik standar. dan sebaliknya. hubungan dinyatakan tidak signifikan jika nilai t-statistik dari analisis data lebih kecil dari standar t -nilai statistik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018:19) dalam (Stawati, 2020) Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). maximum. dan minimum. Dalam penelitian ini. pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Sampel penelitian ini adalah Data perusahaan Indeks LQ45 di BEI sebanyak 6 perusahaan Perbankan dengan periode waktu penelitian tahun 2018 hingga 2022.

Hasil analisis statistik deskriptif dari 6 perusahaan Perbankan pada LQ45 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	1.10	16.11	5.7366	3.89871
DAR	30	.23	.89	.7157	.20626
NPM	30	.90	53.69	25.0337	14.26943
Dividend Yield	30	.00	8.93	2.4103	2.14408
Harga Saham	30	330.00	33850.00	6830.6857	8657.23499
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder yang di olah. 2022

- 1) Variabel DER (Debt to Equity Ratio) memiliki nilai minimum 1.10 artinya adalah perusahaan memiliki nilai ekuitas positif atau perusahaan dalam periode sebelumnya mampu dalam membayar hutang jatuh temponya. nilai maksimum 16.11 artinya adalah nilai hutang perusahaan adalah sebesar 16.11 kali dari nilai ekuitasnya. dan nilai rata-rata 5.7366. Hasil ini menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki nilai hutang 5.7366 kali atau 5.73% lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Artinya. ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan saat ini mampu digunakan untuk melakukan pembayaran seluruh hutangnya. Nilai standar deviasi DER sebesar 3.89871 di bawah nilai rata-ratanya menunjukkan data DER (Debt to Equity Ratio) dari perusahaan LQ45 periode 2018-2022 memiliki variasi yang rendah.
- 2) Variabel debt to asset ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0.23 dan nilai (maximum) 0.89. Rata-rata DAR yang dimiliki 7 perusahaan adalah 5.736. hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai Rp 5.736 liabilitas perusahaan. Nilai standar deviasi DAR adalah sebesar 3.898 (dibawah rata-rata). artinya DAR memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- 3) Nilai NPM memiliki nilai mean 1.64 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean total return sebesar 3.60. Dalam arti. pertumbuhan NPM rata-rata perusahaan adalah kecil.
- 4) Dividend Payout Ratio menunjukkan nilai minimum -60.470 dan maksimum 99.880 dengan mean 37.79690 sedangkan standar deviasinya 30.783487.
- 5) Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan. Dalam tabel 2 terlihat harga saham terbesar sebesar Rp 33850 dan nilai terendah sebesar Rp 330. nilai rata-rata harga saham sebesar Rp 6830.68. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai pasar per lembar saham perusahaan sebesar Rp1755.9.

Berdasarkan tabel 2 di atas, DER ( $X_1$ ), DAR ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ) Dividen yield ( $Z$ ) dan harga saham ( $Y$ ) memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya nilai variabel antar perusahaan tidak berjauhan.

#### **b. Evaluasi Measuremen (Outer Model)**

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 3.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (Ghozali dan Latang, 2015:74).

#### **1. Hasil Uji Convergen Validity (AVE)**

Dapat dilihat bahwa indikator memiliki nilai *loading factor* di atas dari 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan valid dan memenuhi kriteria *convergent validity*. Hasil dari pengujian konstruk *convergent validity* pada Tabel 3 dibawa, dapat dilihat bahwa masing-masing konstruk (DER, DAR, NPM, DY dan Harga Saham) telah memenuhi kriteria dengan nilai *average variance extracted (AVE)* diatas 0.50.

#### **2. Hasil Uji Diskriminan Validity (*fornell-larcketr*)**

Discriminant Validity dilakukan dengan melihat nilai kriteria *fornell-larcketr* pengukuran konstruk. Nilai *fornell-larcketr* pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *fornell-larcketr* lebih besar dari 0.7. Dengan demikian bahwa semua konstruk atau variabel laten yaitu (DER, DAR, NPM, DY dan Harga Saham) sudah memiliki discriminant validity yang sangat baik karena semua variabel memiliki nilai lebih besar dari kriteria yang ditentukan. dapat ditunjukkan seperti pada tabel 3.

#### **3. Hasil Uji Reliability**

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Latan & Ghozali, 2016) dalam (Wulandari, 2022) Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan melihat seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* maupun *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.7$ , hal tersebut dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau data yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten.

Bahwa hasil pengujian *Composite Reliability* menunjukkan seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability*  $\geq 0.7$  koefisien jalur (*path coefficients*), nilai *t-statistic (bootstrapping)* serta *predictive relevance (Q2)* untuk *menilai structural (inner model)*. dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Loading factor, AVE. Fornell-larcketr, Cronbach Alfa. Cronbach Alfa

Variabel	Loading factor	AVE	Fornell-larcketr	Keputusan	Cronbach Alfa	Composite reliabilitas	Keterangan
Debt equity rasio	1.000	1.000	1.000	Valid	1.000	1.000	Reliabel
Debt asset rasio	1.000	1.000	1.000	Valid	1.000	1.000	Reliabel
Net profit margin	1.000	1.000	1.000	Valid	1.000	1.000	Reliabel
Dividen Yield	1.000	1.000	1.000	Valid	1.000	1.000	Reliabel
Harga saham	1.000	1.000	1.000	Valid	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Data primer diolah. 2022

**c. Hasil Uji Inner Model**

Inner model dilakukan dengan uji bootstrapping. Evaluasi model struktural (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui uji bootstrapping, untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas model struktural (inner model).

Pengujian model ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk menguji pengaruh Debt equity rasio, Debt asset rasio, Net profit margin terhadap Dividen\_Yield dan Harga saham. Berikut ini hasil pengujian model pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Nilai R-Square (R<sup>2</sup>)

Model	R Square
Dividen Yield	0.256
Harga saham	0.589

Hasil analisis pada Tabel 4 di atas menunjukkan nilai R-square untuk variabel laten endogen Dividend yield adalah 0,256 persen yang berarti model ini mampu menjelaskan 25.6% persen perubahan pada variabel laten dividend yield dan sisanya sebesar 74.4 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar yang diteliti. Sedangkan variabel laten harga saham sebesar 0.589 persen artinya model mampu menjelaskan 58.9 persen variasi variabel harga saham dan sisanya 41.1 persen dijelaskan oleh variabel lain selain DER, DAR, NPM dan Dividend yiled.

**d. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Menurut Ghosali, (2016:237) dalam (Yuniarti & Siregar, 2020) Koefisien jalur (*path coefficients*) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada

variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. *Path coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif. Sementara itu, batas nilai *t-statistik* untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah  $\pm 1.96$ . atau *p value* < 0.05 (Hair et al, (2019)

Tabel 2. Hasil Analisis Path Coefficient

Hubungan Variabel	Original sampel (O)	T Statistik (IO/STDEV)	P Value	Keterangan
DER -> Dividen Yield	-0.630	3.263	0.001	Negatif Signifikan
DAR -> Dividen Yield	0.630	2.328	0.020	Positif Signifikan
NPM -> Dividen Yield	-0.091	0.459	0.646	Negatif Tidak Signifikan
Dividen Yield -> Harga saham	0.311	2.120	0.034	Positif Signifikan
DER -> Harga saham	-0.297	1.105	0.270	Negatif Tidak Signifikan
DAR -> Harga saham	0.789	3.719	0.000	Positif Signifikan
NPM -> Harga saham	0.280	1.845	0.066	Positif tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah. 2022

#### Hasil Uji Hipotesis Pertama

##### 1. Pengaruh debt equity rasio terhadap Dividend Yield.

Nilai original sampel (O) -0.630. menunjukkan debt equity rasio berpengaruh negatif terhadap dividend yield. Artinya apabila debt equity rasio meningkat sebesar satu tingkat. maka dividend yield diperkirakan turun sebesar 0.630. Dengan nilai probability  $0.001 < 0.05$  menunjukkan bahwa debt equity rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend yield. dengan demikian hipotesis pertama diterima. karena debt equity rasio berpengaruh negative terhadap dividend yield. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sarbullah et al., 2017) (Gill, J. O., & Chatton, 2016) menyatakan bahwa debt equity rasio berpengaruh negative terhadap dividen yield.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa debt equity rasio berpengaruh negative terhadap dividen (Diki Prianda dan Eka Nurmala.,2022). (Sari Muis Fauzi Rambe. 2022).

#### Hasil Uji Hipotesis Dua

2. Nilai original sampel (O) 0.488. menunjukkan debt to assets ratio (DAR) berpengaruh terhadap dividen yield. Artinya apabila debt to assets rasio meningkat sebesar satu tingkat maka diharapkan dividen yield juga diperkirakan naik sebesar 0.630. Dengan nilai probability  $0.020 < 0.05$  menunjukkan bahwa debt to assets rasio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen yield. dengan demikian hipotesis dua diterima karena debt to assets rasio berpengaruh positif terhadap dividend yield. Temuan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa debt to assets rasio (DAR) berpengaruh positif terhadap dividen yield yaitu Aprilia Endah (2022). Fatmawati Sholichah. (2021).

#### Hasil Uji Hipotesis Tiga

3. Nilai original sampel (O) -0.091. menunjukkan net profit margin berpengaruh negatif terhadap dividend yield. Artinya apabila net profit margin meningkat sebesar satu tingkat. maka dividend yield diperkirakan turun sebesar 0.091. Dengan nilai probability  $0.6461 > 0.05$  menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap dividend yield. dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. karena net profit margin berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap dividend yield.

Menurut (Wallwiener & Schauf, 2004). Signalling theory atau teori sinyal mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal dalam signalling theory artinya membagikan suatu sinyal, yakni pihak pengirim (pemilik informasi) membagikan sebagian informasi relevan dimana nantinya bisa dipakai pihak penerima. Setelahnya pihak penerima dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Sinyal yang berarti tanda atau petunjuk bagi para investor berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan suatu bank untuk nantinya dapat digunakan sebagai keputusan dalam berinvestasi.

#### Hasil Uji Hipotesis Empat

4. Nilai koefisien 0.311. menunjukkan dividen yield (DY) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya apabila dividend yield meningkat sebesar satu tingkat maka diharapkan harga saham juga diperkirakan naik sebesar 0.311. Dengan nilai probability  $0.034 < 0.05$  menunjukkan bahwa dividend yield (DY) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. dengan demikian hipotesis empat diterima karena dividend\_Y berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Teori bird in the hand* adalah salah satu teori dalam kebijakan dividend, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon (1956) dan John Lintner dalam (Ardiansyah, 2020) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investor (capital gain) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko.

Beberapa penelitian sebelumnya sejalan dengan temuan (Agestia & Khairunnisia, 2013) yang menemukan bahwa dividend yield mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa dividend yield (DY) berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu Aprilia Endah (2022). Fatmawati Sholichah. (2021). Namun berbeda Hasil penelitian oleh Guler and Yimaz (2008) yang menemukan bahwa dividend mempunyai pengaruh yang signifikan dan negative terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan dalam sampel penelitian yang profitabilitasnya belum stabil setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang berfluktuasi sehingganya perusahaan perusahaan besar saja yang dapat memberikan dividen yield tiap tahunnya kepada pemegang saham.

#### Hasil Uji Hipotesis Lima

5. Nilai original sampel (O) -0.297. menunjukkan debt equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila debt equity ratio meningkat sebesar satu tingkat. maka harga saham diperkirakan turun sebesar 0.297. Dengan nilai probability  $0.270 > 0.05$  menunjukkan bahwa debt equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. dengan demikian hipotesis lima diterima. karena debt equity ratio berpengaruh negative terhadap dividend yield.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa debt equity ratio berpengaruh negative terhadap harga saham yaitu Reza Bagus Wicaksono. (2015). Namun berbeda dengan (Prianda et al., 2022) menemukan bahwa debt equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang sama dilakukan (Priliyastuti & Stella, 2017) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan temuan (Prianda et al., 2022) menemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.

### Hasil Uji Hipotesis Enam

6. Nilai koefisien 0.789. menunjukkan debt to assets ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya apabila debt to assets rasio meningkat sebesar Rp 100. maka diharapkan harga saham juga diperkirakan naik sebesar Rp 789. Dengan nilai probability  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa debt to assets rasio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. dengan demikian hipotesis enam diterima karena debt to assets rasio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Beberapa penelitian sebelumnya sejalan dengan temuan (Winarso, 2022) menunjukkan bahwa debt to asset ratio dan return on investment secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian (Priliyastuti & Stella, 2017) menemukan bahwa DAR tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi Karena nilai (DAR) perusahaan tinggi, ini berarti pendanaan Asset dibiayai oleh kewajiban banyak sehingga perusahaan memiliki resiko yang tinggi, hal tersebut tidak selamanya mempengaruhi Harga Saham menjadi rendah. Begitupun sebaliknya yaitu jika Debt to Asset Ratio (DAR) rendah, menunjukkan bahwa pembiayaan aset oleh kewajiban sedikit sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil tidak terlalu mempengaruhi Harga saham menjadi tinggi. Hal ini disebabkan karena masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham.

### Hasil Uji Hipotesis Tujuh

7. Nilai original samapel (O) 0.280. menunjukkan net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya apabila net profit margin meningkat sebesar Rp 100. maka harga saham diperkirakan naik sebesar Rp 280. Dengan nilai probability  $0.066 > 0.05$  menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. dengan demikian hipotesis ke tujuh ditolak. karena net profit margin berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda penelitian (Musdalipah & Cholid, 2019) mengemukakan bahwa Variabel *Net Profit Margin (NPM)* memberikan pengaruh sebesar 67% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 33% merupakan kontribusi variabel lain harga saham.

Penelitian ini tidak dapat mendukung teori signalling, bahwa jika NPM semakin besar, sebagai sinyal yang baik bagi investor yang berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan. Return yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham juga akan semakin meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to equity rasio dan Debt to asset rasio berpengaruh terhadap Dividend yield pada perusahaan perusahaan perbankan IDX 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Net profit margin berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Dividend yield perusahaan perusahaan perbankan IDX 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Dividend yield berpengaruh terhadap harga saham. perusahaan perusahaan perbankan IDX 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Debt to equity rasio tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perusahaan perbankan IDX 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Debt to asset rasio dan Net profit margin berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perusahaan perbankan IDX 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

## Referensi :

- Agus Kretarto, 2001, *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*, Grafiti Pers.
- Agestia, D., & Khairunnisia. (2013). Pengaruh firm size, price earning ratio, dan book to market ratio terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 215–226.
- Alfin Akuba, & Hasmirati. (2021). Pengaruh Dividen Yield dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(2), 155–160. <https://doi.org/10.56338/jsm.v8i2.1656>
- Andara, S. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Cash Position Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan manufaktur industri rokok). *Jurnal STIE Pasim Sukabumi*, 1–24.
- Ardiansyah, J. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Resiko Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7128>
- Buvanendra, S., Sridharan, P., & Thiyagarajan, S. (2017). Firm characteristics, corporate governance and capital structure adjustments: A comparative study of listed firms in Sri Lanka and India. *IIMB Management Review*, 29(4), 245–258. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2017.10.002>
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2017). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Destriana, N. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan terhadap Agency Cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 125–133.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.24>
- Gill, J. O., & Chatton, M. (2016). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen., 2(3), 20–31.
- Hanif, M. (2017). Halaman 73-81 ol.x, No.x. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 1.
- Ikhsan, N. M., & Dermawan, Y. R. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2013-2017. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.37303/embeji.v5i1.72>
- Istanti, S. L. W. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lqv45. *Issn*, 3, 7–13.
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>
- Musdalipah, & Cholid, I. (2019). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 423–428.
- Nor Purnama Sari, N., & Yousida, I. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia), 209–220. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilib>
- Nufzatutsaniah, & Saepurohman, A. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister*, 1(1), 30–39.
- Nuraeni, A. S., & Pratiwi, A. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (Dar), Debt

- To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Dividend Payout Rasio (Dpr) Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 74–86. <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.459>
- Otieno, O. L., & Ngwenya, S. (2015). The relationship between capital structure and financial performance of firms listed on the nairobi securities exchange. *Corporate Ownership and Control*, 13(1CONT2), 296–314. <https://doi.org/10.22495/cocv13i1c2p8>
- Prianda, D., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2022). *The Effect of Return on Asset ( ROA ), Current Ratio ( CR ) and Debt to Equity Ratio ( DER ) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable*. 3(2), 117–131.
- Priiyastuti, N., & Stella, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(5), 320–324. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/312/286>
- Sarbullah, Widyartati, P., & Marhamah. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Dan Return on Assets Terhadap Dividend Yield Dan Dampaknya Pada Harga Saham. *Jurnal STIE SEMARANG*, 9(2), 68–86. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/15>
- Sinambela Lijan P, 2022, Metodologi peelitian kuantitatif teoritik dan praktik, Cetakan ke 2 PT. Rajangrafindo Persada**
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- Tjun, L. T. (2011). *Pengaruh Return on Assets , Earnings per Share ( EPS ) dan Debt to Equity Ratio ( DER ) Terhadap Dividend Yield : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011* Lauw Tjun Tjun. 1, 129–139.
- Wallwiener, D., & Schauf, B. (2004). Editorial: Aktuell diskutiert. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 64(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Winarso, E. (2022). Analisis Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2012 – 2016). *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(2), 81–89. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i2.203>
- Wulandari, D. A. (2022). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Yuniarti, M., & Siregar, T. R. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18157>